

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang penting baik langsung maupun tidak langsung membantu dalam pembangunan nasional yang bertujuan mencerdaskan anak bangsa. Melalui pendidikan akan tercapainya manusia yang cakap, terampil, dan kreatif.

Menurut Taksonomi Bloom (1980:120) pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Setelah anak dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya-guna hasil. Hasil pendidikan yang berupa tingkah laku meliputi bentuk kemampuan yang ada pada diri anak tersebut diklasifikasi dalam tiga aspek : 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan pembaharuan yang dapat mencerdaskan bangsa. Usaha dalam meningkatkan pendidikan, yaitu dengan mengadakan proses belajar mengajar terhadap seorang pendidik dengan siswa untuk perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kegiatan belajar antara pendidik dan siswa pun harus sesuai dengan sistem pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa agar bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Pembelajaran tari pada anak dapat membantu perkembangan otak, karena melalui kegiatan tari, anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi dalam mengembangkan kemampuan mengekspresikan gerak sesuai dengan gaya imajinasi anak.

Menurut Moh. Surya (1981:32) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Maka dari itu seseorang harus mengalami proses belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sanjaya (2011:13-14) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sisi hasil belajar siswa.

Hasil Belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan

dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2008:6) Hasil Belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut maka diperlukan keterampilan guru strategi-strategi atau model-model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan ke peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar akan membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif, sebab keaktifan siswa belajar merupakan salah satu faktor utama dalam penentuan hasil belajar.

Menurut M. Sobri Sutikno (2009:88) Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan gaya belajar siswa agar minat siswa mendapatkan hasil yang tinggi. Gaya belajar adalah kunci mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi pribadi. Gaya belajar menjadikan belajar dan

berkomunikasi lebih mudah karena kemampuan anak dalam menangkap pelajaran tergantung dari gaya belajar dan proses belajarnya.

Proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan motivasi belajar peserta didik. Pada saat berlangsung interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa diperlukan perencanaan yang seksama, yaitu mengkoordinasikan unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, bahan-bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan pembelajaran yang tepat, alat bantu pelajaran serta penilaian.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memiliki dan menggunakan metode pembelajaran. Demikian pula dalam proses belajar mengajar seni tari tidak hanya menguji kemampuan psikomotorik saja, akan tetapi di dalamnya terdapat penanaman nilai, sikap dan perilaku melalui beberapa pendekatan individu maupun kelompok.

Saat proses belajar pembelajaran keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan. Guru dapat menilai kemampuan peserta didiknya melalui sikap aktif yang ditunjukkan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat mengetahui apakah gaya belajar yang diterapkan mampu diterima oleh peserta didiknya. Guru memiliki peran yang sangat penting saat proses pembelajaran tetapi keaktifan peserta didik juga sangat penting, karena dapat membantu usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Gaya belajar yang digunakan oleh guru seharusnya mampu merangsang peserta didik. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima saja tetapi mampu memberikan pendapat sendiri terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

SMPN 1 Rengat Barat merupakan sekolah yang dianggap baik dan berprestasi. Sekolah ini banyak diminati oleh setiap siswa ini terbukti pada tahun 2016/2017. SMPN 1 Rengat Barat berdiri pada tahun 1983 dengan 24 tenaga pendidik dan 10 pegawai tata usaha. Mengenai sarana

prasarananya SMPN 1 Rengat Barat sudah cukup lengkap yaitu terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang kelas, labor, UKS, perpustakaan, mushola, toilet kepala sekolah dan guru, toilet peserta didik, kantin dan lapangan olahraga. Tetapi siswa masih sulit menyalurkan bakat dalam bidang menari karena SMPN 1 Rengat Barat belum mempunyai ruangan khusus dan tenaga pengajar yang professional, dalam proses pembelajaran kurikulum yang digunakan guru seni budaya di SMPN 1 Rengat Barat adalah Kurikulum 2013 (K13).

Pembelajaran seni budaya (Tari) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMPN 1 Rengat Barat. Pembelajaran seni tari pada kelas VIII di SMPN 1 Rengat Barat menggunakan kompetensi dasar (KD) 3.1 memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari dan 4.1 memperagakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari. Tari persembahan adalah salah satu tarian tradisional atau tarian klasik Riau (Melayu) yang umumnya dipentaskan untuk menyambut dan dipersembahkan untuk menghormati tamu negara atau tamu agung yang datang. Tarian ini diiringi dengan musik khas melayu serta lagu makan sirih. Dengan diiringi musik melayu yang sangat kental sehingga terciptalah gerakan-gerakan yang lemah gemulai dan penuh kesopanan. Ragam gerak tari persembahan berjumlah 8 gerakan, yang terdiri dari 14x8 ketukan.

Berdasarkan observasi awal penulis lakukan dengan guru seni budaya Sri Ningsih di SMPN 1 Rengat Barat pada hari Kamis 27 Juli 2017, bahwa sebagai guru seni budaya gejala-gejala yang terlibat dalam belajar mengajar antara lain: a). Siswa kurang memahami tari persembahan b). Siswa belum menguasai gerak dasar tari persembahan c). Siswa kurang aktif dan fokus dalam belajar, hal ini terlihat dengan keluar masuknya siswa dalam proses pembelajaran. Tes awal pada pembelajaran seni budaya (tari) masih banyak terlihat siswa kelas VIII^A yang kurang aktif dalam

melaksanakan pembelajaran sehingga membuat 40% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dan berpengaruh dengan nilai seni budaya mereka. Maka dari itu pada semester genap ini penulis bekerja sama dengan guru seni budaya mencoba menggunakan metode *Quantum Learning*.

Quantum learning ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Pembelajaran kuantum merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan unsur-unsur kebebasan, santai menyenangkan dan menggairahkan, serta indikator dalam pembelajaran kuantum adalah peserta didik, sedangkan peranan guru adalah bertindak sebagai fasilitator dan moderator yang mengarahkan apa yang menjadi keinginan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran kuantum bisa menggunakan media audio (musik) yang lembut supaya mengurangi sedikit beban yang akan peserta didik hadapi saat belajar.

Menurut Bobbi DePorter (2011:16) Metode *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Demikian pembelajaran kuantum dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa.

Penerapan metode *quantum learning* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif saja, namun semua aspek yang menyangkut perkembangan siswa dalam pembelajaran seperti kemampuan siswa dalam bekerja sama serta partisipasi siswa dalam pembelajaran selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang serta mengelola pembelajaran secara

individual, klasikal maupun secara kelompok. Penerapan pembelajaran dengan metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran ini adalah salah satu cara untuk membuat siswa aktif di kelas.

Adapun penerapan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *quantum learning* dalam pembelajaran ini dilakukan selama dua siklus dalam satu siklus terdapat empat pertemuan , peneliti melaksanakan pembelajaran selama delapan pertemuan dalam dua siklus.

Pada siklus pertama peneliti melakukan persiapan, langkah ini dilakukan pada saat tahap pendahuluan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mengikuti kegiatan secara maksimal. Selanjutnya siswa membahas tentang sejarah tari persembahan dan siswa diperlihatkan ragam gerak tari persembahan. Pada siklus satu dilakukan evaluasi sesuai dengan materi pada siklus satu. Pada siklus kedua siswa diperlihatkan kembali ragam gerak tari persembahan dan memperagakan ragam gerak tari persembahan tersebut, pada siklus dua juga dilakukan evaluasi sesuai dengan indikator penilaian yang meliputi wiraga, wirama dan wirasa. Aspek wiraga yang dinilai yaitu melakukan teknik gerak, ketepatan gerak dan yang ketiga kelenturan melakukan gerakan. Aspek wirama yang dinilai yaitu kesesuaian gerak dengan irama, kesesuaian gerak dengan ritme dan ketepatan gerak dengan hitungan. Sedangkan aspek wirasa yang dinilai yaitu penghayatan dalam menari dan ekspresi atau mimik muka.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi adalah :

- 1) Siswa kurang memahami tari persembahan
- 2) Siswa belum menguasai gerak tari persembahan
- 3) Siswa kurang aktif dan fokus dalam belajar

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada penerapan metode *quantum learning* karena setelah diamati metode *quantum learning* sangat baik digunakan pada proses belajar mengajar, dapat dilihat dari langkah-langkahnya yang cocok dengan perkembangan peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan terdahulu maka dapatlah penulis rumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar seni tari persembahan pada siswa kelas VIII^A SMPN 1 Rengat Barat?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *quantum learning* seni tari pada siswa kelas VIII^A SMPN 1 Rengat Barat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah dengan menggunakan metode *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar seni tari pada siswa kelas VIII^A SMPN 1 Rengat Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang menggunakan metode *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar menari Tari Persembahan di kelas VIII^A SMPN 1 Rengat Barat diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan seni, memperbaiki hasil belajar, kemampuan seni tari dan mengoptimalkan potensi kemampuan seni yang dimiliki.

- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran kinestetik.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka kemampuan belajar siswa.
- 4) Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar seni budaya di SMPN 1 Rengat Barat.
- 5) Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan menulis karya ilmiah bagi penulis dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu (S1).

